

**MENINGKATKAN KUALITAS DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN STAD PADA SISWA KELAS
VI SDI MAARIF KEJAPANAN**

Resanggi Ella Yunia Wirianti

158620600059/6/S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

resayunia02@gmail.com

Artikel Ini Dibuat Untuk Memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) Pada Matakuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dengan Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amir, M.Pd

Abstrak

Salah satu masalah pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDI Maarif Kejapanan adalah banyak siswa yang meremehkan pelajaran Bahasa Indonesia. Mereka beranggapan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia itu mudah, terbukti dengan aktivitas siswa pada saat pembelajaran tidak menghiraukan gurunya saat menjelaskan. Masalah tersebut bermula pada rendahnya kualitas dan hasil belajar siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut dicari solusi yang tepat yaitu dengan menerapkan model pembelajaran STAD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran STAD terhadap kualitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia. Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SDI Maarif Kejapanan. Meningkatkan kualitas dan hasil belajar dianalisis menggunakan penelitian tindakan kelas dengan tiga siklus yaitu siklus perencanaan, Tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci : Kualitas dan Hasil Belajar, Bahasa Indonesia, Model pembelajaran STAD

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan terjemah dari instructional. Proses memberi rangsangan kepada siswa supaya belajar. Pembelajaran berbeda dengan pengajaran yang merupakan terjemah dari teaching.

Pada proses pengajaran biasanya ada proses guru yang mengajar siswa, sedangkan dalam proses pembelajaran tidak selalu demikian. Sesekali siswa harus belajar sendiri dari media belajar atau lingkungannya yang

sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tugas guru yaitu mengatur supaya terjadi interaksi antara siswa dengan media belajar atau lingkungan belajar itu. jadi pembelajaran Bahasa adalah proses memberi rangsangan belajar berbahasa kepada siswa dalam upaya siswa mencapai kemampuan dalam berbahasa.

Kemampuan berbahasa dalam arti luas adalah kemampuan berorganisasi pemikiran, ide, gagasan, pendapat dalam Bahasa maupun dalam bentuk tulisan. Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai macam Bahasa di berbagai daerah, oleh karena itu dalam melakukan komunikasi dengan orang yang berbeda bahasanya maka akan menggunakan Bahasa Indonesia. Karena Bahasa Indonesia merupakan Bahasa persatuan bangsa Indonesia. Kita semua menyadari bahwa Bahasa Indonesia itu sangat penting dalam kehidupan. Anak-anak telah belajar Bahasa dan menguasai Bahasa lisan dengan baik jauh sebelum mereka sekolah.

Sering kita jumpai anak yang pandai bercerita dengan susunan kalimat yang benar sehingga orang yang mendengarkannya dapat memahami jalan cerita tersebut, ternyata anak tersebut belum bersekolah. Dalam hal ini anak-anak tidak memiliki kesulitan dalam belajar Bahasa secara non formal di rumah. Namun, ketika anak mulai sekolah dan

mendapatkan pelajaran Bahasa, keadaan menjadi terbalik. Bahasa yang semula merupakan hal yang mudah dan mengasyikkan berubah menjadi pelajaran yang sulit Santosa (2010). Sering kita jumpai orang tua mengeluh tentang anaknya yang mendapatkan nilai kurang untuk pelajaran Bahasa Indonesia, sementara nilai mata pelajaran lain, misalnya matematika mendapat nilai yang cukup baik.

Pelajaran Bahasa Indonesia yang seharusnya menyenangkan dan mengasyikkan ternyata jauh dari harapan. Hal ini disebabkan karena di sekolah, Bahasa diajarkan secara membosankan dan terpisah-pisah. Pada umumnya guru mengajarkan keterampilan berbahasa dan komponen Bahasa secara terpisah. Membaca diajarkan pada jam berbeda dengan menulis. Demikian juga dengan pelajaran tentang struktur Bahasa dan kosakata atau kesastraan. Tidak jarang kita menemui siswa yang ditugasi membuat kalimat-kalimat lepas untuk melatih pola kalimat tertentu. Dengan sistem mengajar seperti ini siswa tidak mendapatkan pelajaran Bahasa yang utuh, seperti yang mereka pelajari sebelum mereka sekolah.

Disamping itu, materi yang diajarkan sering terlihat artifisial dan tidak relevan dengan kehidupan siswa sehingga tidak menarik bagi siswa. Pada pelajaran menulis siswa diminta untuk

menulis, siswa diminta untuk menulis karangan tentang bertamasya ke laut misalnya, padahal mereka belum pernah pergi ke laut. Tentu saja siswa akan mendapat kesulitan dalam menangkap mengungkap pemikirannya. Oleh karena itu pengajaran keterampilan berbahasa dan komponen Bahasa seperti tata Bahasa dan kosakata disajikan secara utuh bermakna dalam situasi nyata atau otentik.

Siswa akan termotivasi untuk belajar jika mereka melihat bahwa pelajaran yang dipelajarinya itu menarik dan tidak membosankan bagi mereka. Dalam hal ini guru berkewajiban untuk siswa agar mereka dapat belajar dengan baik. Sebaiknya guru juga harus meninggalkan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru agar siswa tidak mudah bosan disaat pembelajaran. Salah satu yang dapat dilakukan oleh guru agar siswa tidak mudah bosan dalam pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu dengan menerapkan model pembelajaran STAD.

STAD (*Student Team Achievement Division*) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang didalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, siswa juga dikelompokkan secara beragam

berdasarkan ras, gender dan etnis. Dalam model pembelajaran STAD siswa diminta untuk membentuk kelompok-kelompok sesuai heterogen yang masing-masing terdiri dari 4-5 anggota. Setelah pengelompokan dilakukan ada sintak 4 tahap yang harus dilakukan, yakni pengajaran, tim studi, tes dan rekognisi. Huda (2013).

Menurut penelitian Hartono (2009) penerapan model pembelajaran STAD pada kelas Eksperimen 85,32 % sedangkan untuk kelas control 69,80% dapat membuat pemahaman siswa menjadi lebih tinggi. Dengan demikian apabila di dalam kelas tempat terjadi terjdri penerapan model pembelajaran STAD dapat berorientasi pada keterampilan proses akan membuat siswa mandiri untuk menemukan pengetahuannya dan meningkatkan pemahaman siswa

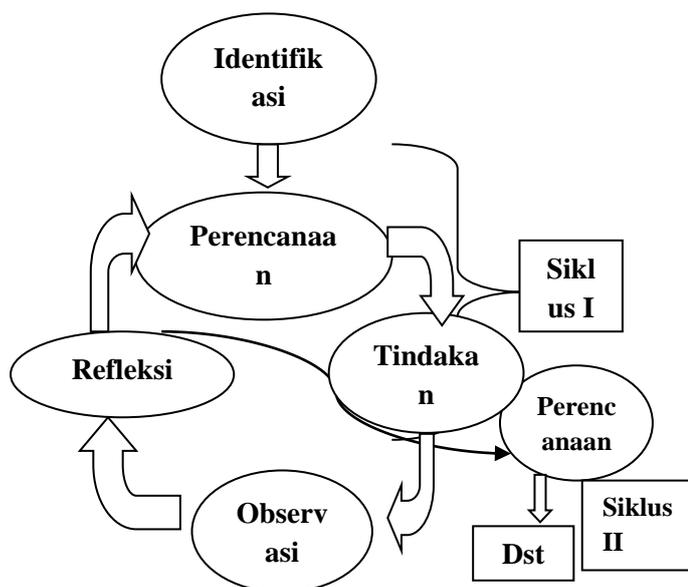
Berdasarkan Uraian-uraian diatas rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan “ Apakah penerapan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ?. Secara lebih khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah penerapan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa? (2) Apakah penerapan model pembelajaran STAD dapat membuat siswa mandiri? (3) Apakah penerapan model pembelajaran

STAD dapat meningkatkan pemahaman siswa?

Tujuan Umum penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan model pembelajaran STAD yang dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI SDI Maarif Jepang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas VI SDI Maarif Jepang yang berjumlah 22 siswa. Penelitian ini menggunakan model menurut Kemmis & Mc Taggart yang didalamnya terdapat komponen-komponen pokok yaitu perencanaan (*planning*), Tindakan (*Acting*), Observasi (*Observing*), Refleksi (*Reflecting*). Amir & Sartika (2017).



Gambar 1.1 Alur PTK model Kemmis & Mc Taggart

Perencanaan merupakan kegiatan awal dimana peneliti meneliti perangkat pembelajaran. Setelah itu Tindakan dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas yaitu mengamati kegiatan proses belajar mengajar. Observasi dilakukan di kelas VI SDI Maarif Jepang. Setelah melakukan tindakan dan pengamatan selanjutnya peneliti melakukan perbandingan antara hasil tes, lembar observasi terhadap indikator keberhasilan, jika indikator belum keberhasilan belum tercapai peneliti akan melakukan tindakan lanjutan dengan melakukan perbaikan agar indikator keberhasilan yang diharapkan bisa terwujud. Instrumen penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan instrument penelitian berupa lembar observasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi diperoleh bahwa guru kelas VI SDI Maarif Jepang terlalu banyak menggunakan model pembelajaran yang hanya berpusat pada guru, pada saat pembelajaran berlangsung guru sering melakukan metode ceramah, sehingga siswa tidak dapat menangkap materi pembelajaran dengan baik dan hasilnya akan berdampak pada kualitas dan hasil belajar siswa yang rendah.

Sumber data berupa evaluasi tes formatif yang berupa soal-soal tes untuk siswa. Tujuannya adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar. Hasan (2013) Sedangkan data guru didapatkan dari hasil observasi selama proses belajar mengajar berlangsung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Teknik analisis data diperoleh dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dan hasil tes siswa di kelas VI SDI Maarif kejapanan yang hitung dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Nilai di capai}}{\text{Nilai maksimum}} \times 100\%$$

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus seperti dibawah ini :

$$TB = \frac{\sum TB}{N} \times 100\%$$

Dengan :

TB = Tingkat Ketuntasan Belajar

$\sum TB$ = Jumlah Siswa yang tuntas belajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil data berupa tes formatif dan data observasi dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran STAD. Data hasil tes formatif digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa, Sedangkan data observasi

digunakan untuk mengetahui kualitas belajar siswa disaat pembelajaran. Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga putaran. Rendahnya kompetensi siswa menyebabkan banyaknya kesalahan dalam menyelesaikan soal. Amir & Kurniawan (2016). Berdasarkan hasil analisis hasil belajar yang dilakukan sebanyak 3 siklus siswa menunjukkan peningkatan nilai. berikut hasil rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa

Tabel 2.1 Rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa.

No	Uraian	Hasil siklus 1	Hasil siklus 2	Hasil siklus 3
1.	Nilai rata-rata tes formatif	69,09	76,36	81,82
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	15	17	19
3.	Presentase ketuntasan belajar	68,18	77,27	86,32

Berdasarkan tabel tersebut presentase jumlah siswa yang tuntas belajar semakin meningkat, pada pembelajaran siklus I siswa terlihat masih tidak memahami dengan betul tentang soal yang diberikan. Sedangkan pada siklus II siswa sudah mulai bisa mamahami soal, dan pada siklus III siswa sudah benar-benar bisa memahami soal. Dari hasil rata-rata tes

dapat dikatakan bahwa model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil kualitas belajar siswa terbukti dengan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan. selain itu siswa juga dapat memahami materi yang dijelaskan oleh gurunya. Dalam pembuatan tes peneliti melakukan beberapa tahap terlebih dahulu yaitu berupa validitas dan reliabilitas, objektivitas, praktikabilitas. jika data yang dihasilkan dari sebuah instrument tes valid maka dapat dikatakan bahwa instrument tersebut valid, karena dapat memberikan gambaran tentang data secara benar sesuai dengan kenyataan ataupun keadaan sesungguhnya. Tes dikatakan valid apabila tes itu dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur. Tes dikatakan reliabilitas jika memberikan hasil yang tetap apabila diteskan berkali-kali. walaupun jika tampaknya hasil tes pada pengujian kedua lebih baik akan tetapi karena kenaikannya dialami oleh semua siswa maka tes yang digunakan dapat dikatakan reliabilitas. apabila dalam melaksanakan tes tidak ada factor yang mempengaruhi maka tersebut bersifat objektif. ada dua factor yang mempengaruhi subjektivitas dari suatu tes yaitu bentuk tes dan penilaian. tes yang berbentuk uraian akan memberi banyak kemungkinan kepada si penilai untuk memberi penilaian menurut caranya sendiri. Dengan demikian maka hasil dari seorang siswa yang mengerjakan soal soal

tes akan dapat berbeda apabila dinilai dari dua orang penilai. Subjektivitas dari penilai akan dapat masuk secara agak leluasa terutama dalam tes bentuk uraian. Sebuah tes dikatakan praktikabilitas apabila tes tersebut bersifat praktis, maksudnya mudah dilaksanakan, mudah pemeriksaannya, serta dilengkapi dengan petunjuk-petunjuk yang jelas sehingga dapat diberikan/diwakili oleh orang lain.

KESIMPULAN

Dari hasil pemaparan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa di SDI Maarif kejapanan, terbukti dengan aktivitas siswa disaat pembelajaran berlangsung tidak ada siswa yang merasa bosan serta nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan. pada siklus I siswa memperoleh nilai rata-rata 69,09, siklus II 76,36, serta siklus III 81,82. Siswa akan termotivasi untuk belajar jika mereka melihat bahwa pelajaran yang dipelajarinya itu menarik dan tidak membosankan bagi mereka. Dalam hal ini guru berkewajiban untuk siswa agar mereka dapat belajar dengan baik. dan sebaiknya guru harus meninggalkan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru agar siswa tidak mudah bosan disaat pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F. & Kurniawan, M. I . (2016). Penerapan Pengajaran Terbalik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD UMSIDA Pada Materi Pertidaksamaan Linier. *Pedagogia: Jurnal pendidikan*, 5(1),13-26.
- Amir, M. F. & Sartika, S. B. (2017). *Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*. Sidoarjo:Umsida Press.
- Arikunto, Suharsimi.(1997). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basri,Hasan.(2013).*Landasan Pendidikan*.Bandung:Pustaka Setia
- Hartono, U, Nugroho. (2009). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berorientasi Keterampilan Proses *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*.5(2),10-25.
- Huda, Miftahul.(2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* . Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Santosa,puji.(2010).*Materi dan pembelajaran Bahasa indonesia SD*.Jakarta: Universitas Terbuka
- Santosa,puji.(2010).*Materi dan pembelajaran Bahasa indonesia SD*.Jakarta: Universitas Terbuka